

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka penelitian ini akan dilakukan Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Berdasarkan fenomena masalah yang ada dilatar belakang maka penulis tertarik melakukan penelitian di tempat ini untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Remaja Dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja Di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang menitik beratkan pada pengumpulan serta penyusunan data berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menelaah dan menghimpun informasi yang diperoleh guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai objek yang diteliti.

Menurut Noor (2015:18) “Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument pokok. Oleh karna hal itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar dapat melakukan wawancara

secara langsung terhadap responden, menganalisis, dan mengonstruksikan objek yang diteliti agar lebih jelas”.

Menurut Creswell dalam (Jamaluddin, 2015:52) „Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel”.

Menurut Hardani dkk. (2020:40) menjelaskan bahwa “Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan oleh para peneliti dengan cara yang berbeda. Peneliti kualitatif memulai kerjanya dengan memahami gejala-gejala yang menjadi pusat perhatiannya. Dengan jalan menceburkan diri (melakukan participant observation) ke dalam medan dengan pikiran seterbuka mungkin, serta membiarkan inpresi timbul. Selanjutnya peneliti mengadakan check dan recheck dari satu sumber dibandingkan sumber lain sampai peneliti merasa puas dan yakin bahwa informasi yang dikumpulkan itu benar”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka pendekatan kualitatif dipandang sesuai dalam penelitian ini karena peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, fokus penelitian adalah mengamati dan menggambarkan secara menyeluruh tentang Partisipasi Remaja Dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja Di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

C. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada upaya untuk menguraikan serta

menggambarkan suatu masalah, keadaan, atau peristiwa sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menyingkap fakta sebagaimana adanya dan menyajikan gambaran yang objektif mengenai keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Menurut Ibrahim (2015:62) “Penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Dengan metode ini, peneliti hanya perlu menggambarkan realitis objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas, dan sesuai dengan fakta yang tampak, tidak mengada-ada, apalagi memanipulasi variabel sebagaimana pada metode eksperimen”.

Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan secara mendalam tentang Partisipasi Remaja Dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja Di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan melalui proses pengumpulan data di lokasi penelitian. Data ini bersumber dari keseluruhan informasi yang ada di tempat penelitian dan dikumpulkan dengan tujuan menjawab pertanyaan riset yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan kata

lain, pengambilan data primer dilakukan melalui metode observasi maupun wawancara sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung kondisi yang berkaitan dengan Partisipasi Remaja dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja Di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

Menurut Ibrahim (2015:70) “Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian”.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, yaitu data yang sudah dikumpulkan atau dicatat terlebih dahulu oleh pihak lain. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, yang meliputi data yang diakses melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan cara menghimpun informasi dari buku-buku, peraturan perundang-undangan, serta dokumen-dokumen yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

Menurut Ibrahim (2015:71) “Data sekunder segala informasi, fakta, dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansinya”.

2. Sumber Data

Menurut Kaelan dalam (Ibrahim 2015:69), „Sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipasi, teman, dan guru dalam penelitian”.

Informan adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dalam memilih informan, peneliti menggunakan *Teknik purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber sampel data dari pertimbangan tertentu. Satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Adapun sumber data pada penelitian ini yang dipandang memiliki pengetahuan serta pengalaman langsung terkait dengan topik penelitian mengenai partisipasi remaja.

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Zainal Fahmi	Kepala Desa Galumbang	1 Orang
2.	Novitasari	Aparat Desa Galumbang	1 Orang
3.	Purnamasari	Aparat Desa Galumbang	1 Orang

(1)	(2)	(3)	(4)
4.	Rosi Maria	Ketua Kader PosRem	1 Orang
5.	Siti Rahmah	Bidan Desa Galumbang	1 Orang
6.	Sri Andini	Kader Posyandu Remaja	1 Orang
7.	Nazmi Azzahra	Remaja	1 Orang
8.	Agustina Ramadanti	Remaja	1 Orang
9.	Natasya Salsa Bella	Remaja	1 Orang
10.	Nor Sa'idah	Remaja	1 Orang
11.	Saleha	Remaja	1 Orang
12.	Arbainah	Orang Tua Remaja	1 Orang
13.	Normah	Orang Tua Remaja	1 Orang
Jumlah			13 Orang

Sumber: Dibuat Oleh Penulis Oktober 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Berkaitan dengan penelitian ini mengenai Partisipasi Remaja Dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja Di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten. Maka dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep. Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
(1)	(2)	(3)
Partisipasi menurut Teori Slamet dalam (Aprilia Theresia dkk 2015:207-211)	1. Kesempatan untuk berpartisipasi	a. Keterlibatan Masyarakat b. Pengetahuan Informasi c. Pemanfaatan Sumber Daya d. Penggunaan Teknologi e. Kesempatan untuk berorganisasi f. Mengembangkan Kepemimpinan
	2. Kemampuan untuk berpartisipasi	a. Pengetahuan Tentang Manfaat b. Tingkat Pendidikan Dan Keterampilan yang dimiliki c. Memecahkan Masalah
	3. Kemauan untuk berpartisipasi	a. Sikap Proaktif b. Kepercayaan Pada Program c. Dorongan Perbaikan Mutu d. Kalaborasi e. Sikap Kemandirian

Sumber: Dibuat Oleh Penulis Oktober 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani, dkk (2020:120-121), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam konteks ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai Partisipasi Remaja Dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja Di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Observasi dilakukan di aula desa galumbang dimana tempat tersebut yang digunakan untuk kegiatan posyandu remaja melalui kegiatan ini, peneliti mendapatkan data dengan melihat, mengamati dan mencatat hal hal yang berkaitan dengan partisipasi remaja.

Observasi merupakan proses pengumpulan data mengenai tingkat keberhasilan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah. Observasi difokuskan pada data yang berhubungan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. (Pinton Setya Mustafa, dkk 2022:35-36).

Observasi merupakan Teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Dr. Sahya Anggara, M.Si., 2015:109).

Menurut Sukmadinata dalam (Hardani, dkk, 2020:124) menyatakan bahwa „Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta

dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan”.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab, dialog, atau diskusi secara langsung dengan informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman yang relevan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang mengetahui banyak hal terkait partisipasi remaja, sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam dan komprehensif.

Menurut Najir dalam (Hardani, dkk, 2020:138), memberikan pengertian „Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang meliputi pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi yang berkaitan dengan bidang pengetahuan. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan bukti dan keterangan yang relevan, seperti gambar, kutipan, potongan koran, dokumen tertulis, atau bahan referensi lainnya.

Menurut Hardani, dkk (2020:149) “Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi

berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain”.

Menurut Sugiyono dalam (Ibrahim, 2015:96) „Dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang”.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam (Ibrahim, 2015:107) „Analisis data kualitatif adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar, hingga proses penafsiran. Dalam konteks analisis, penafsiran dimaksud yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian”.

Analisis ini merujuk pada konsep Miles dan Habberman dalam (Hardani, dkk, 2020:163) yang terdiri dari kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

3. *Concluding Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

H. Uji Kreadibilitas Data

Menurut Moleong dalam (Ibrahim:2015-125) „Beberapa Teknik pemeriksaan keabsahan data yang lazim digunakan, sesuai kriteria masing-masing. Berdasarkan kriteria derajat keterpercayaan (*credibility*), pemeriksaan keabsahan data penelitian dapat menggunakan: Teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota“.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Menurut Ibrahim (2015:126-127) “Keikut-sertaan yang dimaksudkan dalam penelitian adalah proses dan aktivitas dimana seorang peneliti hadir bersama, mengamati, melihat, memahami, bahkan tinggal bersama objek (masyarakat/perkampungan) yang diteliti dalam rangka pengumpulan data. Penambahan waktu inilah yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa, memverifikasi, memperjelas, dan atau mendalami data yang ada”

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah upaya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang *konstan atau tentatif*. Menurut Moleong, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori.

4. Pengecekan sejawat

Pengecekan sejawat dilakukan untuk mendapat evaluasi, masukan dan saran terhadap apa yang telah dihasilkan oleh seorang peneliti, termasuk dari aspek metodologinya. Dari evaluasi, masukan dan saran inilah pada akhirnya peneliti melengkapi datanya jika di Panjang masing kurang, membetulkan jika dianggap keliru, menyempurnakannya jika dipandang kurang tepat, dan sebagainya.

5. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi dalam konteks ini bermakna tersedianya berbagai sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data suatu penelitiannya. Kecukupan referensi sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusianya (berupa narasumber data di lapangan) maupun sumber bahan rujukan yang relevan berupa buku-buku kepustakaan, laporan penelitian dan karya-karya ilmiah lainnya.

6. Kajian Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

7. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tim peneliti (*interviewer, observer, enumerator,*

atau surveyor), maupun subjek yang diteliti (narasumber dan atau informan). Pengecekan dimaksud meliputi data, katagori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Dengan proses ini diyakini akan menghasilkan data-data yang benar dan terpercaya, sebab sudah diperiksa dan disetujui oleh seluruh anggota (*member check*).

